

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Dalam penyusunan proposal peneliti menggunakan metode kuantitatif korelasional. Menurut Kerlinger Penelitian adalah penyelidikan yang sistematis, terkontrol, empiris dan kritis terhadap hubungan tertentu antara proposisi dan hipotesis antara fenomena. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu atas dasar ini, empat kata kunci perlu diperhatikan, yaitu metode ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Studi korelasi juga dikenal sebagai studi asosiasi. Dalam studi asosiasi, hubungan antara dua atau lebih variabel dipelajari tanpa berusaha mempengaruhi variabel-variabel tersebut. Oleh karena itu, studi korelasi biasanya berbentuk studi deskriptif karena menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti. Menurut Astuti (2017) tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh penjelasan tentang hukum-hukum teori dan realitas. Penelitian kuantitatif dikembangkan dengan menggunakan model matematika, teori atau hipotesis. Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Selanjutnya, penelitian ini adalah cross-sectional, yang merupakan sebuah studi di mana informasi atau kuesioner dikumpulkan dari sampel hanya sekali pada satu waktu. Dengan menyebarkan kuesioner kepada responden.

1.2. Populasi dan Sampel

1.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah suatu wilayah yang digeneralisasikan, meliputi objek/subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh peneliti, kemudian melakukan penelitian, dan kemudian menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak

orang pribadi di KPP Kelapa Gading. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah benda/objek yang diteliti, tetapi mencakup semua ciri/atribut yang dimiliki oleh benda atau benda tersebut. Populasi-populasi yang telah dijelaskan sebelumnya menjadi acuan penulis untuk menemukan populasi.

1.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi.. Teknik pengambilan sampel digunakan dalam sampel penelitian ini, dan karena jumlah populasi yang besar maka tidak semua populasi akan dijadikan sampel penelitian.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik Sampling Insidental. Sampling Insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Kelapa Gading.

Rumus Slovin adalah rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran sampel minimum studi untuk perkiraan proporsi. Representasi simbolis dari rumus Slovin adalah sebagai berikut:

Dengan keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas kesalahan maksimal yang ditolerir dalam sampel 10%

(Salmah, 2018)

Menurut hasil yang dihitung dengan rumus Slovin, kita dapatkan sampel proporsional adalah 99,99, dibulatkan menjadi 100 responden. Oleh karena

itu, ukuran sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 100 responden yang merupakan wajib pajak di Kelapa Gading.

1.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang artinya data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner, dengan kriteria Wajib Pajak orang pribadi di KPP Pratama Kelapa Gading. Penyebaran kuesioner ini menggunakan teknik pengukuran skala likert. Skala likert adalah bentuk skala yang mengungkapkan jawaban responden setuju atau tidak setuju dengan pernyataan tentang objek tertentu. Skala ini memberi suatu objek angka atau nilai sehingga objek dapat diukur.

Tabel 3.1
Skala *Likert*

NO	JAWABAN	SKOR
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Setuju (S)	3
4	Sangat Setuju (SS)	4

1.3.1. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017), variabel adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang ditentukan oleh peneliti Penelitian guna memperoleh informasi tentang hal itu dan kemudian menarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Penelitian

a. Variabel independent/ bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi variabel lain (variabel terikat). Menurut Sugiyono (2017), variabel bebas diartikan sebagai variabel pengaruh atau penyebab Perubahan atau kemunculan variabel terikat. Variabel independent dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Pajak (X_1), Sistem Administrasi Modern (X_2) dan Kesadaran Wajib Pajak (X_3).

b. Variabel dependen

Menurut Sugiyono (2017), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau hasil dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian konsumen tertentu simbol (Y). Variabel dependen penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	No.	Skala Pengukuran
Pengetahuan Perpajakan (X_1) (Tene, Nuskh dan Sudaryanti)	Pengetahuan wajib pajak terhadap aturan dalam undang undang pajak.	1	Likert
	Pengetahuan wajib pajak melaporkan SPT	2	
	Pengetahuan bahwa wajib mempunyai NPWP	3	
	Pengetahuan mengenai fungsi pajak	4	
	Pajak yang disetor dapat digunakan untuk pembiayaan oleh pemerintah	5	
	Pengetahuan memahami prosedur dalam membayar pajak	6	
	Pengetahuan wajib pajak dalam melakukan pembayaran secara offline maupun online	7	
	Seluruh kegiatan administrasi dilaksanakan melalui sistem administrasi yang berbasis	1	

Sistem Administrasi Modern (X ₂) (Rahayu, 2017)	teknologi terkini		Likert
	Pendaftaran NPWP dilakukan melalui e-registration	2	
	Seluruh Wajib Pajak diwajibkan membayar melalui kantor penerima pembayaran secara online (e-billing)	3	
	Seluruh Wajib Pajak diwajibkan melaporkan perpajakannya dengan menggunakan media komputer online (eSPT)	4	
	E-banking memudahkan saya dalam melakukan pembayaran pajak	5	
	Penyampaian SPT melalui dropbox lebih memudahkan wajib pajak dalam pelaporan pajak	6	
	Direktorat Jenderal Pajak selalu mensosialisasikan jika terjadi perubahan peraturan.	7	

Variabel	Indikator	No	Skala pengukuran
Kesadaran Wajib Pajak (X ₃) (Rahayu, Suharyono, dan Lestari)	Kesadaran akan mendaftar sebagai wajib pajak	1	Likert
	Rasa kewajiban sebagai warga negara	2	
	Wajib Pajak membayar sesuai dengan perhitungan	3	
	Wajib Pajak melaksanakan kewajiban membayar pajak	4	
	Wajib Pajak melapor dan membayar tepat waktu	5	
	Sosialisasi meningkatkan kesadaran wajib pajak	6	

	Tingginya nilai SPT Tahunan	7	
Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Y) (Syanti dan PMK 74/PMK .03/2012)	Mendaftarkan diri sebagai wajib pajak	1	Likert
	Wajib pajak sudah menghitung angsuran penghasilan pajak	2	
	Mendaftarkan diri sebagai wajib paja untuk memiliki NPWP	3	
	Wajib pajak mengisi SPT sesuai ketentuan	4	
	Wajib pajak selalu membayar kewajibannya	5	
	Menyampaikan SPT tepat waktu	6	

Metode yang digunakan dalam analisis data ini adalah analisis deskriptif, data akan dituangkan dalam bentuk teks atau diagram dan kemudian dijelaskan untuk memberikan kejelasan yang jelas. Menurut Sugiyono (2017) metode analisis data adalah proses menemukan dan secara sistematis menyusun data yang diperoleh dari catatan lapangan, hasil dari wawancara dan materi lainnya sehingga mudah dipahami dan beritahu orang lain. Metode analisis data yang digunakan penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda program SPSS versi 24.00. Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk table untuk memudahkan peneliti untuk menganalisis dan memahami data agar dapat data yang disajikan memiliki hasil yang sistematis. sebelum melakukan uji regresi linier berganda, dimulai dengan data jawaban responden menggunakan pengujian statistik deskriptif, pengujian kualitas data, pengujian hipotesis Klasik dan Pengujian Hipotesis.

1.4. Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Ada dua jenis statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan data yang telah dikumpulkan, dan tidak dimaksudkan untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum atau menggeneralisasi. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan menerapkan hasilnya pada suatu populasi (Sugiyono, 2017).

Mengenai jenis data yang tersedia/dikumpulkan, klasifikasi lain yang sering ditemukan yaitu parametrik dan non parametrik. Parameter adalah data yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen yang menghasilkan data interval, rasio dan memenuhi beberapa kriteria, yaitu data yang diolah harus berdistribusi normal, seragam dan linier.

1.5. Teknik Pengujian Instrumen

Tes instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji validitas dan reliabilitas untuk menguji keseriusan tanggapan responden. Validitas temuan tergantung pada alat ukur yang digunakan jika alat ukur yang digunakan tidak kredibel atau tidak valid, hasil penelitian yang dilakukan tidak akan menggambarkan kondisi ini sebenarnya. Tes ini dapat digunakan oleh peneliti bantuan program SPSS versi 24.00.

Menurut Quanita (2021) kuesioner adalah daftar pertanyaan untuk orang lain yang bersedia menanggapi permintaan (responden) pengguna. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah disajikan sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk pilihlah jawaban yang sesuai dengan karakteristiknya beri tanda silang (X) atau checklist (\surd). Keuntungan menggunakan kuesioner tertutup yaitu memudahkan peneliti untuk memberikan nilai. Sementara itu, bagi responden mudah diisi karena tidak memakan waktu lama untuk menulis. Dan kelemahannya adalah kurangnya kesempatan memberikan jawaban selain pilihan jawaban yang diberikan oleh peneliti. Pengujian instrumen penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur keaslian instrument atau tes untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. pengukuran dinyatakan valid apabila target diukur dengan benar atau realistis. Oleh karena itu instrument peneliti menggunakan bentuk angket dalam penelitian ini, sehingga uji validitas yang digunakan peneliti berupa uji validitas. skor total ini adalah nilai yang diperoleh dari jumlah semua skor proyek. Suatu kuesioner dikatakan valid jika koefisien korelasi produk Pearson moment r -hitung $>$ r -tabel ($\alpha ; n - 2$) $n =$

jumlah sampel. Ghazali (2017) mengemukakan bahwa indeks efektivitas diturunkan dari faktor dan t-statistic adalah sebagai berikut:

- a. Nilai faktor beban dianggap cukup jika antara 0,499 - 0,599. Sedangkan jika nilai loading faktor $\geq 0,699$ maka dikatakan tinggi.
- b. Nilai t-statistik $\geq 1,985$ menunjukkan bahwa indikator tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui reliabilitas (keyakinan) suatu item yang dinyatakan dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan alat ukur. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Internally Consistent Reliability*, yaitu menggunakan alphacronbach untuk mengetahui seberapa baik item-item dalam alat penelitian terkait. Tingkat signifikansi/level yang digunakan bisa 0,5, 0,6 hingga 0,7, tergantung kebutuhan dalam penelitian. Kriteria uji adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *Cronbach's alpha* $>$ tingkat signifikan, maka instrument dikatakan reliabel.
- b. Apabila nilai *Cronbach's alpha* $<$ tingkat signifikan, maka instrument dikatakan tidak reliabel.

1.5.1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas adalah pengujian yang dirancang untuk menilai sebaran data dalam sekumpulan data atau variabel, apakah sebaran data tersebut terdistribusi secara normal. Uji normalitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Dalam penelitian ini, asumsi normalitas diuji dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* yang merupakan uji umum. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah distribusi variabel bebas sama berdasarkan variabel kelompok. . Jika nilai signifikansinya $> 0,05$, maka nilai tersebut dikatakan berdistribusi normal, dan nilai residualnya berdistribusi normal, begitu pula sebaliknya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah ada variabel independen dalam model. Kesamaan antar variabel bebas akan menghasilkan korelasi yang sangat tinggi. Selanjutnya, uji ini digunakan untuk menghindari kebiasaan pengaruh parsial terhadap variabel terikat dalam proses pengambilan keputusan. Jika terdapat multikolinearitas sempurna antar variabel, maka koefisien regresi untuk variabel X tidak dapat ditentukan, dan nilai standard error menjadi tak terhingga. Walaupun tidak sempurna tetapi tinggi, koefisien regresi X dapat ditentukan, tetapi nilai standard error-nya tinggi, artinya nilai koefisien regresi tidak dapat ditentukan dengan benar (Sujarweni, 2019).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui perbedaan residual dari satu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Untuk tes ini peneliti menggunakan tes putih yang hampir identik dengan tes glejer. Uji *white* ini dapat dilakukan dengan menggunakan variabel bebas, variabel bebas kuadrat, dan regresi perkalian kuadrat sisa ($U2i$) antar variabel bebas. Hipotesis alternatif yang diajukan adalah terdapat heteroskedastisitas dalam model. Oleh karena itu, jika hasil uji *white* signifikan secara statistik menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas (Ghozali dan Ratmono, 2017).

1.5.2. Uji Hipotesis

Pernyataan atau asumsi sementara yang dibuat untuk menguji kebenaran disebut asumsi atau asumsi. Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti berupa data untuk memutuskan apakah akan menolak atau menerima kebenaran suatu pernyataan atau hipotesis yang telah dibuat. Pengujian hipotesis juga dapat memberikan keyakinan pada keputusan yang objektif.

1. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah model persamaan yang menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen/respon (Y) dan dua atau lebih variabel independen/prediktor (X_1, X_2, \dots, X_n). Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel dependen/respon (Y) mengingat nilai variabel independen/prediktor (X_1, X_2, \dots, X_n) diketahui. Selain itu, perlu juga

dicari arah hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Persamaan regresi linier berganda secara matematis dinyatakan sebagai:

$$\text{Kepatuhan WP} = a + b_1 \text{ PP} + b_2 \text{ SAM} + b_3 \text{ KWP} + \dots + b_n X_n$$

keterangan :

Y = Variabel kepatuhan wajib pajak.

a = konstanta.

b_1, b_2, \dots, b_n = nilai koefisien regresi.

X_1 = Variabel pengetahuan perpajakan

X_2 = sistem administrasi modern.

X_3 = kesadaran wajib pajak.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dirancang untuk mengukur seberapa jauh kemampuan tersebut. Model tersebut dapat menjelaskan perubahan variabel bebas menjadi variabel terikat. Dalam pengujian hipotesis pertama, koefisien determinasi berubah dari nilai R Square (R^2) untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yaitu pengetahuan perpajakan, sistem administrasi modern dan kesadaran wajib pajak yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Nilainya berkisar dari 0 – 1 dan selalu positif. Jika nilai R^2 lagi mendekati 1 model regresi linier lebih baik atau layak

3. Uji Parsial/Uji t

Menurut Ghozali (2017) uji t-statistik pada dasarnya menunjukkan besarnya pengaruh suatu variabel penjelas atau independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebelum mengetahui hasil uji-t, terlebih dahulu harus diketahui nilai t-tabelnya. Dasar keputusan uji-t parsial dalam analisis regresi.

berdasarkan nilai t hitung dan t tabel

a. Jika hitung > nilai t tabel, maka variabel bebas kuat terhadap variabel terikat.

b. Jika t hitung < nilai t tabel, maka variabel bebas tidak terlalu resisten terhadap variabel terikat.

Nilai signifikan berdasarkan keluaran SPSS

- a. Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka variabel bebas tidak signifikan terhadap variabel terikat.